

PENGARUH TANAMAN BUNGA BOUGENVILLE TERHADAP KENYAMANAN BAGI PENGGUNA JALAN DI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

Mahdalena Risnawaty dan Lisa Astria Milasari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Jl. Ir. H. Juanda Nomor 80 Samarinda Email : lisaastria.milasari@yahoo.com

ABSTRACT

Bougenville flower is one type of ornamental plants used to decorate fences, propagated in the pergola, or fillers garden. The development of flower types Bougenville prospect of growing each year, one of which is located in Sungai Kunjang sub-district, Samarinda City. This study aims to prove the relationship influence the planting of flowers Bougenville the comfort and safety of road users through the measurement of its perception. Based on the analysis, that the bougainvillea plants that grow are in Bahu Loa sub-district, Loa Bakung sub-district and Karangasam Ulu sub-district, has a bougainvillea plant species of interest, with functions erosion control, sound control and climate control. In the presence of flowering plants Bougenville contained in the roadside there are weaknesses in the growth of overgrown plants with sharp thorns and branching as well as the impact on road users through the streets of the scratches/cuts. So, for every homeowner or other related agencies should at least know ornamental plants typical of ornamental plants to be treated so that the function more useful utilization.

Key words : *Flowers of bougainvillea, comfort, influence*

PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan bagian dari hortikultur nonpangan yang digolongkan dalam florikultur. Florikultur merupakan cabang ilmu hortikultura yang mempelajari tanaman hias sebagai bunga potong, daun potong, tanaman pot atau tanaman penghias taman. Komoditi ini dibudidayakan dalam kehidupan sehari-hari untuk dinikmati keindahannya (Lakitan, 1995).

Pengelompokkan jenis-jenis tanaman hias beraneka ragam, salah satunya pada tanaman *Bougenville* atau bunga kertas berasal dari Amerika Latin dan ditemukan oleh *Antonie de Bougainville* pada tahun 1769-1776 di Brazil. *Bougenville* banyak digunakan untuk penghias pagar, dirambatkan pada pergola, atau pengisi taman sebagai tanaman pangkas yang dibentuk bermacam-macam. Akan tetapi, fasa pembungaan bunga kertas ini agak aneh

karena pada umumnya tumbuh di tempat yang kurang subur dan kering. Dari 13 spesies bunga kertas ini, yang paling banyak diminati adalah *bougenvilla spectabilis* dan *bougenvillia glabra*.

Perkembangan jenis tanaman hias di Indonesia pada umumnya memiliki prospek yang berkembang tiap tahunnya. Salah satunya perkembangan tanaman hias di Kota Samarinda, yang memiliki beragam tanaman hias mulai dari tanaman *bougenville*, tanaman kamboja, tanaman anggrek, tanaman peneduh, dan lain sebagainya. Keberadaan bunga *Bougenville* yang terdapat di tepi jalan digunakan sebagai tanaman lansekap jalan.

Selain itu, tanaman bunga *Bougenville* memiliki kemungkinan yang dapat menurunkan kenyamanan dan keselamatan bagi pengguna jalan kaki dan pengguna kendaraan roda dua bila melintasi jalan. Hal ini berpengaruh pada kualitas

estetika lanskap dalam memelihara lingkungan yang nyaman. Kualitas estetika lanskap merupakan salah satu faktor yang secara langsung dapat memberikan kepuasan kepada pengguna. Kualitas estetika lanskap walaupun sulit untuk dinyatakan secara objektif namun dapat diukur melalui reaksi dari respon manusia. (Eckbo, 1964 *cit* Subadyo, 2009)

Sebagai bentuk dalam meningkatkan kualitas lanskap adalah dengan adanya program-program Pemerintah yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Samarinda yaitu salah satunya program hijau, bersih dan sehat (HBS). Hijau, bersih, dan sehat (HBS) adalah program pemerintah Walikota Samarinda dalam rangka mewujudkan serta membangun lingkungan kota yang baik. Salah satu lokasi yang telah mewujudkan lingkungan hijau, bersih dan sehat di Kota Samarinda yaitu Kecamatan Sungai Kunjang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penanaman bunga *Bougenville* terhadap kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan melalui pengukuran persepsi penggunaannya. Hal ini menjadikan pengetahuan informasi tata cara pengelolaan jenis tanaman hias yang efektif dan optimal pada Program HBS di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juni 2016 yang berlokasi di Kecamatan Sungai Kunjang. Dasar pemilihan lokasi penelitian yaitu adanya Program HBS yang saat ini dilaksanakan oleh Pemerintahan Kota Samarinda, dimana Program HBS merupakan solusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) merupakan salah satu program Pemerintah Walikota Samarinda dalam rangka mewujudkan dan membangun lingkungan kota baik sehingga dapat menanamkan pola pikir serta wawasan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang baik.

Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (Hasan, 2002). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian terdiri atas dua yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer dikumpulkan melalui (1) hasil observasi lapangan yang dilakukan yaitu pada aspek ruang terbuka, pelestarian, dan sirkulasi; dan (2) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Teknik wawancara yang digunakan ada dua jenis, yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Data primer yang dikumpulkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Primer

Jenis Survey	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Observasi	Kondisi sirkulasi wilayah studi	Pengamatan terhadap pergerakan kendaraan dan pergerakan manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar analisis karakteristik wilayah studi • Variabel Faktor penyebab
	Kondisi ruang terbuka	Pengamatan terhadap kondisi eksisting ruang terbuka	Dasar analisis karakteristik wilayah studi

	Kondisi pedestrian	Pengamatan terhadap kondisi pedestrian yang terdapat di wilayah studi	Dasar analisis karakteristik wilayah studi
	Kondisi tumbuhan tanaman bunga bugenvil	Pengamatan terhadap kondisi pada pertumbuhan bunga bugenvil di wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar analisis karakteristik wilayah studi • Variabel Faktor penyebab
Wawancara	Informasi Jenis Tanaman Bunga bugenvil Karakteristik tanaman bunga bugenvil Permasalahan penanaman bunga bugenvil di tepi jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman • Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman • Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman • Wawancara dengan masyarakat sekitar 	<p>Dasar analisis karakteristik wilayah studi</p> <p>Dasar analisis karakteristik wilayah studi</p> <p>Dasar analisis karakteristik wilayah studi</p>

Sumber : hasil analisis, 2016

2. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan dari studi kepustakaan dan data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian. yaitu antara lain berasal dari Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Kota Samarinda, Kantor Kecamatan Sungai Kunjang. Data yang dikumpulkan berupa Jenis Tanaman Hias Kota Samarinda, Profil Kecamatan Sungai Kunjang, dan Peraturan-peraturan Daerah terkait dengan RTH dan jenis tanaman hias.

D. Pembagian segmen wilayah penelitian

Penetapan tiga segmen pengamatan sepanjang lokasi penelitian ini berdasarkan ciri khas karakter yang bisa dibedakan dari wilayah studi tersebut, yaitu :

1. Segmen Pengamatan (I)

- Terletak di Kelurahan Loa Bahu yang merupakan salah satu wilayah penelitian
- Merupakan kelurahan yang memenang Juara 1 Lomba HBS untuk Kategori Kelurahan Tingkat Madya
- Merupakan lokasi yang memiliki karakter relatif tenang pada jam

kerja, karena sebagian besar peruntukkan lahan masih berupa perumahan

2. Segmen Pengamatan (II)

- Terletak di Kelurahan Loa Bakung merupakan salah satu wilayah penelitian
- Merupakan kelurahan yang memenangkan Juara IV Lomba HBS untuk Kategori RT Tingkat Pemula
- Merupakan daerah paling ramai yaitu adanya jalan arteri sekunder Jalan Jakarta, dimana terjadi perpindahan moda transportasi dari ke arah pusat kota
- Terdapat perdagangan (toko/kios/warung/pasar) sebagian besar berupa penjualan barang untuk kebutuhan rumah tangga

3. Segmen pengamatan III

- Terletak di Kelurahan Karang Asam Ulu merupakan salah satu wilayah penelitian
- Merupakan kelurahan yang memenangkan lomba HBS dengan Juara V Lomba HBS untuk Kategori RT Tingkat Madya

- c. Segmen ini terlalu relatif ramai terutama pada hari-hari kerja, karena terdapatnya persimpangan jalan menuju perumahan real estate

Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil kompilasi dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik jenis tanaman bunga bugenvil yang meliputi beberapa aspek, antara lain :

1. Karakteristik fisik tanaman bunga bugenvil, meliputi jenis bunga bugenvil, tinggi tanaman (m), kecepatan tumbuh, masa daun, perakaran, tajuk, kelebihan dan kekurangan.
2. Karakteristik hortikultura tanaman bunga bugenvil, meliputi kebutuhan penyinaran, kebutuhan penyiraman, lokasi daerah
3. Fungsi tanaman bunga bugenvil, meliputi pengontrol erosi, pengontrol iklim dan nilai estetikanya tanaman bunga bugenvil.

Analisis deskriptif, data berupa identifikasi dan fungsi tanaman hias serta preferensi masyarakat terhadap jenis tanaman bunga bugenvil. Dengan cara menganalisis setiap potensi dan masalah yang ada di jalan, terutama pada jalan lingkungan. Potensi dan

masalah tersebut kemudian di sintesis untuk memberikan rekomendasi tindakan terhadap taman rumah yang sudah ada, baik dipertahankan (existing), diperbaiki (repairing), maupun di desain ulang (redesign). Sehingga dapat menentukan arahan kenyamanan pengguna jalan terhadap pengaruh tanaman bunga bugenvil pada wilayah studi. Penentuan arahan kenyamanan ini berpedoman pada kebijakan-kebijakan terkait dengan Tata Cara Pemeliharaan Tanaman Lanskap Jalan No. 009/TBt/1995.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kondisi eksisting Kota Samarinda

Kota Samarinda merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda secara astronomis terletak pada posisi antara 117003'00" – 117018'14" BT dan 00019'02" – 00042'34" LS dengan luas wilayah adalah 718 km² berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 1987 tentang Penetapan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda. Kota Samarinda terdiri atas 10 Kecamatan dan 54 Kelurahan (Tabel 2).

Tabel 2. Kecamatan dan Kelurahan di Kota Samarinda

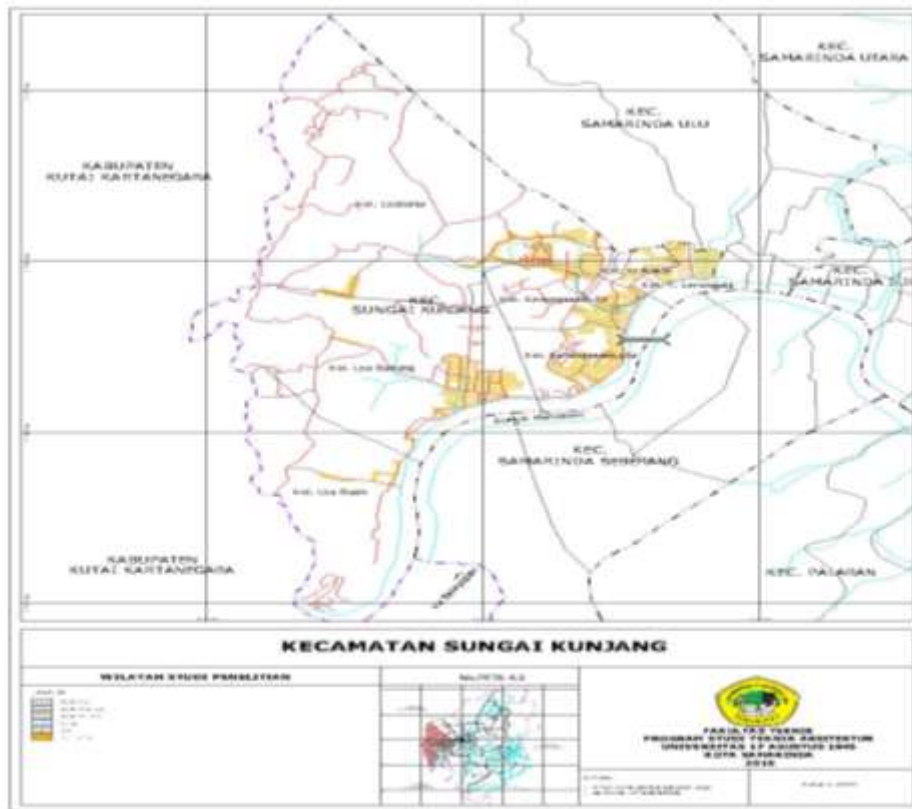
KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS (Km ²)
(1)	(2)	(3)
1. Palaran	1. Handil Bakti	72,00
	2. Simpang Pasir	65,00
	3. Rawa Makmur	11,89
	4. Bukuan	28,40
	5. Bantuas	44,00
2. Samarinda Ilir	1. Selili	1,49
	2. Sungai Dama	2,50
	3. Sidodamai	2,87
	4. Sidomulyo	1,40
	5. Pelita	8,92
3. Samarinda Kota	1. Bugis	0,58
	2. Pasar Pagi	0,48
	3. Pelabuhan	0,72
	4. Sungai Pinang Luar	8,85
	5. Karang Mumus	0,49

KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS (Km ²)
(1)	(2)	(3)
4. Sambutan	1. Pulau Atas	29,59
	2. Sindang Sari	1,70
	3. Makroman	20,96
	4. Sambutan	31,00
	5. Sungai Kapih	17,70
5. Samarinda Seberang	1. Mesjid	
	2. Mangkupalas	2,53
	3. Tenun Samarinda	
	4. Baqa	2,31
	5. Sungai Keledang	7,65
6. Loa Janan Ilir	6. Gunung Panjang	
	1. Sengkotek	4,95
	2. Simpang Tiga	4,21
	3. Tani Aman	3,92
	4. Harapan Baru	6,33
7. Sungai Kunjang	5. Rapak Dalam	6,72
	1. Loa Buah	16,90
	2. Loa Bakung	16,59
	3. Teluk Lerong Ulu	1,20
	4. Lok Bahu	3,42
	5. Karang Asam Ulu	2,25
	6. Karang Asam Ilir	1,29
8. Samarinda Ulu	7. Karang Anyar	1,39
	1. Teluk Lerong Ilir	0,69
	2. Jawa	7,68
	3. Dadi Mulya	2,89
	4. Sidodadi	1,37
	5. Gunung Kelua	1,19
	6. Air Hitam	2,65
	7. Air Putih	2,16
9. Samarinda Utara	8. Bukit Pinang	3,49
	1. Lempake	32,83
	2. Sempaja Selatan	
	3. Sempaja Barat	40,34
	4. Sempaja Timur	
	5. Sungai Siring	75,83
	6. Budaya Pampang	
	7. Tanah Merah	22,16
10. Sungai Pinang	8. Sempaja Utara	58,36
	1. Temindung Permai	1,30
	2. Bandara	8,59
	3. Sungai Pinang Dalam	8,97
	4. Mugirejo	10,94
	5. Gunung Lingai	4,36
	Kota Samarinda	718,02

Kondisi Eksisting Kecamatan Sungai Kunjang

Kecamatan Sungai Kunjang merupakan salah satu kecamatan di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kecamatan Sungai Kunjang adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Samarinda Ulu yang disahkan pada tahun 1997. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 69,03 Km², dengan pembagian kelurahan terdiri atas 7 kelurahan/desa, yaitu

: Loa Buah, Loa Bakung, Karangasam Ulu, Lok Bahu, Teluk Lerong Ulu, Karangasam Ilir dan Karang Anyar. Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Sungai Kunjang, yaitu : bagian Utara dengan Kec. Samarinda Ulu; Bagian Timur dengan Kec Samarinda Ulu; Bagian Selatan dengan Kec Samarinda Seberang; dan Bagian Barat dengan Kabupaten Kutai Kertanegara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Peta Wilayah Studi Penelitian

Kondisi Eksisting Tanaman Bunga Bugenvil yang ada di kawasan

Tanaman bunga bugenvil termasuk tanaman perdu tegak, tinggi tanaman kira-kira 2-4 meter. Sistem dari perakarannya adalah tunggang. Dengan akar-akar cabang yang melebar ke semua arah kedalam 40-80 cm. Akar yang terletak dekat ke permukaan tanah kadang tumbuh atau akar bakal tanaman baru (Hasim, 1995). Pada lokasi penelitian jenis tanaman bugenville sangat menarik sebagai penghias dan

penyerapan debu pada jalan, akan tetapi peletakkan tanaman bugenvil masih dianggap kurang ideal dan bisa membahayakan pengguna jalan.

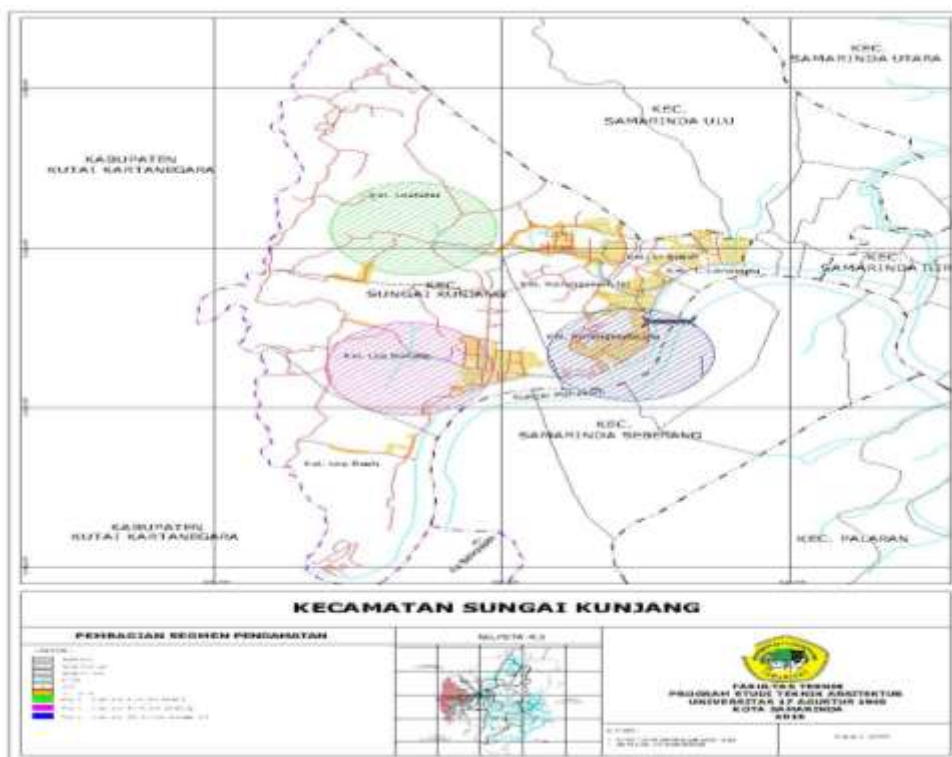
Dengan mengacu pada pedoman Buku “**Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No.033/TBM/1996**” yang merupakan salah satu konsep dasar pengembangan jaringan jalan pada penggunaan lahan terutama jenis tanaman dipinggir jalan. Dimana berkaitan dengan tanaman bunga bugenville yang berpengaruh

pada pengguna jalan seperti pejalan kaki dan pengendara roda dua. Penataan hijau pada sebagian ruas jalan di Kota Samarinda masih rendah seperti jumlah pohon yang renggang, jenis tanaman yang salah peletakkannya, serta penanamannya yang renggang.

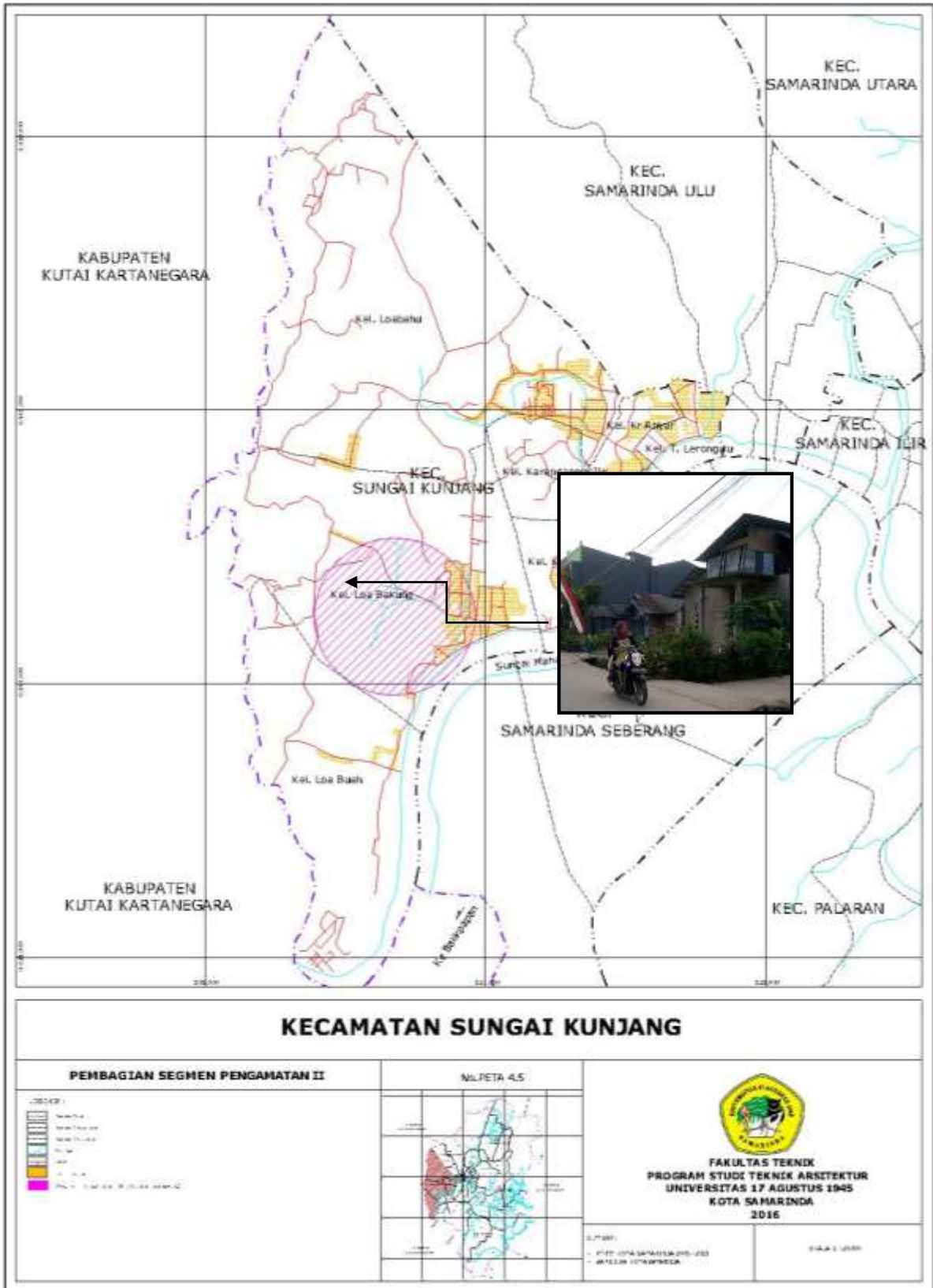
Hal ini disebabkan penggunaan lahan untuk tata hijau masih sangat kecil dan mengganggu kenyamanan pengguna jalan. Pada penelitian ini mengangkat masalah jenis tanaman bunga bugenville yang sistem pertumbuhannya berbahaya bagi pengguna jalan yang tak mengetahui jenis tanaman tersebut. Sehingga perlunya masukan dalam penelitian ini tersebut, hal-hal yang dipersyaratkan dan perlu diperhatikan dalam pengaruh jenis tanaman bunga bugenville pada kenyamanan pengguna jalan.

Pada lokasi penelitian di Kecamatan Sungai Kunjang dengan luas lahan 6,923 Ha, dan ditetapkan oleh peneliti yang dibagi menjadi tiga segmen pengamatan. Setiap segmen nantinya terdapat simpul-simpul atau titik-titik tertentu yang dianggap strategis dalam melakukan pengamatan, misalnya persimpangan jalan yang ramai dilewati dan jumlah jenis tanaman bugenvil yang banyak ditanami.

Penetapan tiga segmen pengamatan sepanjang lokasi penelitian ini berdasarkan ciri khas karakter yang bisa dibedakan dari wilayah studi tersebut, yaitu : (1) Segmen Pengamatan (I), (2) Segmen Pengamatan (II), (3) Segmen pengamatan III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Pembagian Segmen Pengamatan



Gambar 3. Segmen Pengamatan Kedua

Analisis Karakteristik Tanaman Bunga Bugenvil

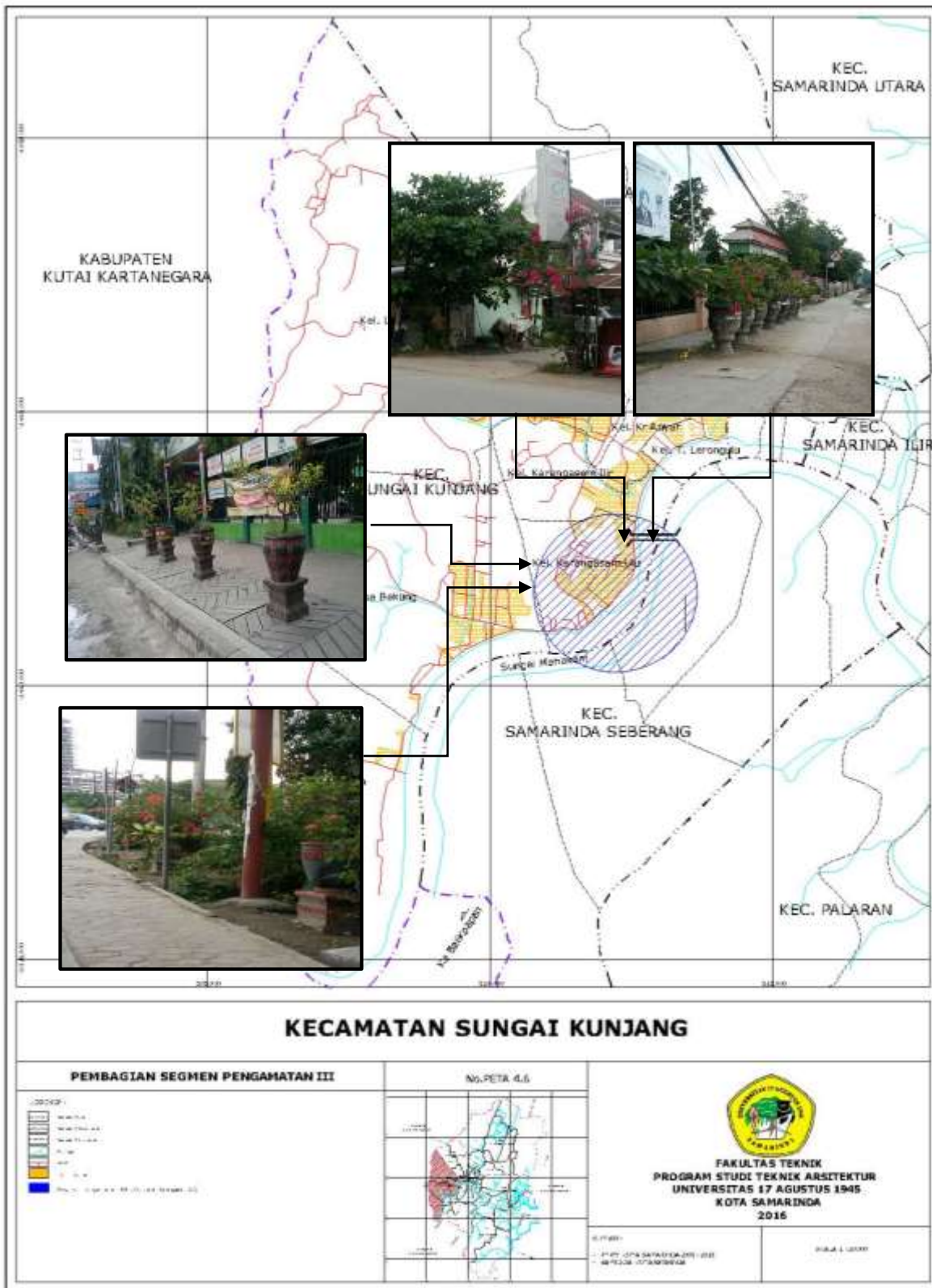
Analisis karakteristik pengaruh jenis tanaman bunga bugenvil terhadap kenyamanan pengguna jalan dengan menggunakan deskriptif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik jenis tanaman bunga bugenvil yang meliputi beberapa aspek, antara lain :

1. Karakteristik fisik tanaman bunga bugenvil, meliputi jenis bunga bugenvil, tinggi tanaman (m), kecepatan tumbuh, masa daun, perakaran, tajuk, kelebihan dan kekurangan
2. Karakteristik hortikultura tanaman bunga bugenvil, meliputi kebutuhan penyinaran, kebutuhan penyiraman, lokasi daerah
3. Fungsi tanaman bunga bugenvil, meliputi pengontrol erosi, pengontrol iklim dan nilai estetikanya dari tanaman bunga bugenvil.

Tinggi ruang di bawah pohon terhadap jarak pandang, pada penelitian ini tidak terlalu berpengaruh pada jarak pandang pengguna jalan. Akan tetapi pada, cabang dan ranting dapat mengganggu jarak pandang sehingga perlu dilakukan perubahan peletakkan jenis tanaman maupun pemangkasan ranting dan cabang bunga *bugenville*. Pengamatan di lokasi menggambarkan bahwa tinggi jenis tanaman bunga bugenville hanya berjarak kurang dari 1 meter dari tepi jalan dan pengguna jalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4, 5, dan 6. Rekapitulasi Karakteristik Tanaman Bunga Bugenvil disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa tanaman bunga bugenvil yang tumbuh berada di Kelurahan Loa Bahu, Kelurahan Loa Bakung dan Kelurahan Karangasam Ulu memiliki jenis tanaman bunga bugenvil yang menarik, dengan memiliki fungsi pengontrol erosi, pengendali suara dan pengontrol iklim. Fungsi tanaman sebagai pengendali iklim menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kenyamanan berbagai aktivitas dan kegiatan manusia.

Fungsi tanaman bugenvil sebagai filter dan meningkatkan kualitas udara sangat baik, hal ini dikarenakan tanaman pohon atau perdu dengan tajuk yang rapat, secara fisik dapat menahan debu dan abu yang beterbangan. Debu dan abu yang beterbangan akan tertahan pada tajuk-tajuk tanaman dan pada akhirnya dapat tercuci pada saat hujan dan atau saat tanaman melakukan gutasi pada malam hari. Kombinasi filter secara fisik oleh tajuk tanaman dan adanya O₂ yang dihasilkan dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan polusi bau. Jenis tanaman Bunga Bugenvil dapat meredam suara dengan cara mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang, dan ranting. Jenis tanaman (pohon, perdu/semak) yang paling efektif untuk meredam suara adalah yang mempunyai tajuk yang tebal dan bermassa daun padat. Jenis-jenis tanaman tersebut diperlukan pada tempat-tempat yang berada di pinggir jalan yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan, antara lain yaitu tempat fasilitas umum (tempat ibadah, pendidikan, kesehatan, perkantoran dan lainnya).



Gambar 6. Segmen Pengamatan Ketiga

Tabel 4.2. Karakteristik Tanaman Bunga Bugenvil

No	Karakteristik	Eksisting	Hasil analisa
1	Fisik 1. Warna Bunga 2. Batang 3. Daun 4. Tinggi Tanaman 5. Perakaran 6. Tajuk bunga	1. Bunga magenta, orange 2. Batang berduri, bercabang, agak keras 3. Daun berbulu, menyirip berdaun satu, tersebar, memanjang. 4. Mulai dari 5-15 m 5. Akar tunggang vertikal 6. Mulai dari 5-8 mm	 <p>Tanaman bunga bugenvil mendominasi di daerah permukiman, perkantoran dan pendidikan. Hal ini dikarenakan tanaman bunga bugenvil merupakan tanaman hias dengan perawatan yang mudah. Selain itu tanaman bunga bugenvil memiliki kekurangan dalam pertumbuhannya karena karakteristik fisiknya dengan batang berduri yang bercabang dan bisa mengganggu kenyamanan pengguna jalan yang melintasinya.</p>
2	Hortikultura 1. Penyinaran 2. Penyiraman 3. Lokasi daerah	1. Alami 2. Kadang-kadang 3. Berada di permukiman, pendidikan, perkantoran	
3	Fungsi Tanaman	1. Pengontrol iklim 2. Pengontrol erosi	
4	Kelebihan	Senyawa pada kulit Pohon, bunga dan daun baik untuk mengatasi kesehatan tertentu	
5	Kekurangan	1. Duri <i>bougenville</i> sedikit mengandung racun. Jika bagian tubuh kita tergores olehnya, maka akan terasa pegal di sekitar kulit yang terluka selama beberapa lama tetapi rasa pegal tersebut akan hilang dengan sendirinya. 2. Perawatan bunga bugenvil yang tidak terawat mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak terarah	
6	Nilai estetikanya	Sangat menarik karena warna bunga yang beragam	

Sumber : hasil analisa

Dapat dinyatakan dari karakteristik tanaman bunga bugenvil memiliki kekurangan dan kelebihan dalam peletakkan

di tepi jalan dan mempengaruhi kenyamanan pengguna jalan yang sehingga dibutuhkan

kriteria jenis tanaman hias yang layak bagi pengguna kendaraan motor dan pejalan kaki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Tanaman bunga bugenvil memiliki karakteristik diantaranya batang berkayu, bercabang banyak, batang berduri, warna bunga yang beraneka ragam, tumbuh berada di lahan kering dan tidak memerlukan perawatan khusus sehingga mudah untuk dipelihara.
2. Duri bugenvil sedikit mengandung racun. Jika bagian tubuh kita tergores olehnya, maka akan terasa pegal di sekitar kulit yang terluka selama beberapa lama tetapi rasa pegal tersebut akan hilang dengan sendirinya.
3. Peletakkan tanaman bunga bugenvil berada ditepi jalan dengan karakteristik fisiknya dengan batang berduri yang bercabang dan bisa mengganggu kenyamanan pengguna jalan yang melintasinya.
4. Perawatan bunga bugenvil yang tidak terawat mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak terarah

Saran

1. Untuk setiap pemilik rumah atau instansi terkait tanaman hias setidaknya harus mengetahui ciri khas tanaman hias yang akan dirawat sehingga fungsi pemanfaatannya lebih berguna.
2. Perawatan jenis tanaman bunga bugenvil harus memperhatikan pertumbuhan bunga, bila mengalami pembungaan harus di rundukkan/datarkan cabang, pangkas pada saat tanaman bunga bugenvil berbunga
3. Tempat/lokasi peletakan jenis tanaman bunga Bugenvil yang berada di tepi jalan/pinggir jalan, sebaiknya diberikan jarak antara pengguna jalan dengan median jalan, sehingga tidak mengganggu

kenyamanan pengguna jalan yang melintasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, E. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Hakim, R dan U. Hardi. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, M. I. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mark, S.S., dan E. McCormick. 1993. *Human Factors In Engineering and Design* 7th.Ed. McGraw-Hill, Inc., New York.
- Lakitan B. 1995. *Hortikultura : Teori, Budaya, dan Pasca Panen*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Latief. 2012. *Bisnis Tanaman Hias Bakal Menyegarkan*. Diakses tgl 8 Maret 2016. <http://properti.kompas.com>.
- Muafani, 2014. *Pengaruh Street Furniture Jalur Pejalan Kaki Koridor Jalan Utama Pada Pusat Perdagangan Terhadap Kenyamanan Pengguna*, Jurnal PPKM III (2014) 171-189, Wonosobo: Program Studi Arsitektur Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo.
- Muchtar, Chaerul., *Identifikasi Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki : Studi Kasus Jalan Kedoya Raya– Arjuna Selatan*. Jurnal PLANESA™ Volume 1 Nomor 2, November 2010., Jakarta:Jurusan Teknik Planologi-Universitas Esa Unggul.

Santoso, B. B. 2010. *Materi 1 Budidaya Tanaman Hias dan Bunga*. Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram.

Satwiko. 2009. *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta:

Sirvani, H. 1985. *The Urban Design Proses*. Van Nostrand Company, New York.

Supranto J. 2004. *Analisis Multivariat : Arti dan Interpretasi*. Rineka Cipta, Jakarta.

<http://www.satwa.net/952/mengenal-bunga-bougenville.html>, oleh Gita Adi Saputra, diakses pada tanggal 14 Mei 2016, pukul 17.44 wib